

STUDI PENATALAKSANAAN TERAPI PADA PENDERITA HIV/AIDS DI KLINIK VCT RUMAH SAKIT KOTA MANADO

Jef Gishard Kristo Kalalo, Heedy M. Tjitrosantoso, Lily Ranti-Goenawi

Program Studi Farmasi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Sam Ratulangi

ABSTRAK

HIV (*human immunodeficiency virus*) merupakan virus yang menyebabkan AIDS (*acquired immunodeficiency syndrome*) dan AIDS ialah suatu kondisi ketika limfosit dan sel-sel darah putih mengalami kerusakan sehingga melemahkan sistem pertahanan alami tubuh. Komisi Penanggulangan AIDS (KPA) Provinsi Sulawesi Utara memberitahukan data kumulatif Januari - Desember 2011 penderita HIV/AIDS di Sulawesi Utara adalah 1.928 kasus. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik penderita HIV/AIDS di Rumah Sakit yang ada di Kota Manado dan mengkaji tatalaksana terapi pada penderita HIV/AIDS di Rumah Sakit yang ada di Kota Manado dengan Panduan Tatalaksana Klinis Infeksi HIV pada orang Dewasa dan Remaja yang digunakan oleh Pedoman Nasional Terapi Antiretroviral tahun 2007 dari Depkes RI.

Penelitian ini merupakan penelitian survei deskriptif dan pengumpulan data dilakukan secara retrospektif selama 3 bulan dari Juni sampai Agustus 2012 di Rumah Sakit yang ada di kota Manado khusus yang memiliki klinik VCT (*Voluntary Counseling and Test*). Penelitian dilakukan terhadap 71 catatan rekam medik penderita HIV/AIDS yang mendapat terapi Antiretroviral (ARV). Data yang diperoleh dianalisis dengan analisis deskriptif. Hasilnya menunjukkan 4 regimen obat ARV dimana terdapat 32 penderita (45,07%) mendapat Lini Utama (Duv-Nev) dan ada 17 penderita (23,94%) mendapat Lini Alternatif I (Duv-Efv) ada juga 9 penderita (12,67%) mendapat Lini Alternatif II (Stav-Hiv-Nev) serta 13 penderita (18,30%) mendapat Lini Alternatif III (Stav-Hiv-Efv).

Kata Kunci : HIV, AIDS, klinik VCT dan obat ARV

ABSTRACT

HIV (*human immunodeficiency virus*) is the virus that causes AIDS (*acquired immunodeficiency syndrome*) and AIDS is a condition when the lymphocytes and white blood cells were damaged thereby weakening the body's natural defense system. National AIDS Commission (KPA) of North Sulawesi Province notify the data cumulative basis January - December 2011 HIV / AIDS in North Sulawesi is a 1.928 case. This study aimed to investigate the characteristics of people with HIV / AIDS in VCT Clinics Hospital in the city of Manado and reviewing management of therapy in patients with HIV / AIDS in VCT Clinics Hospital in the city of Manado with Free Clinical Management of HIV Infection in Adults and Adolescents those used by the Guidelines National Antiretroviral Therapy in 2007 from the Ministry Of Health.

This study is a descriptive survey research and data collection as retrospective for 3 months from June to August 2012 at the VCT Clinic Hospital that is in Manado city that has a special clinic VCT (*Voluntary Counseling and Test*). The study was conducted on 71 records medical records of HIV / AIDS and got Antiretroviral therapy (ARV). Data were analyzed with descriptive analysis. The results showed 4 ARV drug regimen where there are 32 patients (45.07%) got Main Line (Duv-Nev) and there were 17 patients (23.94%) got Line Alternative I (Duv-Efv) there are also 9 patients (12, 67%) got Alternative line II (Stav-Hiv-Nev) and 13 patients (18.30%) got Alternative line III (Stav-Hiv-Efv).

Keywords: HIV, AIDS, VCT clinics and ARV

PENDAHULUAN

Penyakit AIDS (*Aquired Immune Deficiency Syndrome*) adalah sekumpulan gejala atau infeksi yang timbul karena rusaknya sistem kekebalan tubuh manusia akibat infeksi virus HIV (*Human Immunodeficiency Virus*). HIV dapat memperlemah kekebalan tubuh manusia. Orang yang terkena virus ini akan menjadi rentan terhadap infeksi oportunistik seperti TBC ataupun mudah terkena tumor (Anonim, 2006).

Menurut Jurnal Nasional, kasus AIDS di Indonesia sepanjang bulan Januari - Desember 2011 adalah sebanyak 4.162. Secara kumulatif kasus AIDS di Indonesia sejak tanggal 1 April 1987 – 31 Desember 2011 adalah sebanyak 29.879 dengan angka kematian sebanyak 5.430 jiwa. Dan untuk penderita AIDS terbanyak ditinjau dari jenis kelamin adalah pria dengan 20.333 kasus sedangkan wanita hanya 8.122 kasus.

Komisi Penanggulangan AIDS (KPA) Provinsi Sulawesi Utara memberitahukan data kumulatif Januari - Desember 2011 penderita HIV/AIDS di Sulawesi Utara adalah 1.928 kasus. Oleh sebab itu Provinsi Sulawesi Utara menempati urutan ke-15 di seluruh Provinsi yang ada di Indonesia. (Anonim, 2011).

BLU RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Malalayang, RS. TK. III R. W. Mongisidi Teling dan RS. Khusus Daerah Kelas A Prof. Dr. V. L. Ratumbusang Sario merupakan Unit Pelayanan Kesehatan di Sulawesi Utara yang memiliki klinik VCT (*Voluntary Counseling Test*) berfungsi sebagai tempat konseling dan tes sukarela bagi penderita dengan penyakit AIDS dan menjadi rujukan Unit Pelayanan Kesehatan lainnya dalam upaya penanganan penyakit AIDS. Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilakukan penelitian tentang karakteristik dan tatalaksana terapi pada penderita HIV/AIDS di Klinik VCT Rumah Sakit Kota Manado periode Januari – Desember 2011

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui karakteristik penderita HIV/AIDS di Klinik VCT Rumah Sakit Kota Manado.
2. Mengkaji tatalaksana terapi pada penderita HIV/AIDS di Klinik VCT Rumah Sakit Kota Manado dengan Panduan Tatalaksana Klinis Infeksi HIV pada orang Dewasa dan Remaja yang digunakan oleh Pedoman Nasional Terapi Antiretroviral tahun 2007 dari Depkes RI.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Klinik VCT BLU RSUP. Prof. Dr. R. D. Kandou Malalayang, RS. TK. III R. W. Mongisidi Teling dan RSKD. Kelas A Prof. Dr. V. L. Ratumbusang Sario. Pengumpulan dan analisis data dilakukan pada bulan Juni sampai Agustus 2012.

Variabel penelitian ialah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian. Variabel-variabel dalam penelitian ini yakni :

- a. Jenis Kelamin
- b. Umur
- c. Status Penderita
- d. Pekerjaan
- e. Tempat Tinggal
- f. Jenis Obat Antiretroviral (ARV) dan Regimen Obat
- g. Status Pengobatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang menunjukkan karakteristik penderita HIV/AIDS di Klinik VCT Rumah Sakit Kota Manado ditinjau dari jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Karakteristik Penderita HIV/AIDS di Klinik VCT Rumah Sakit Kota Manado ditinjau dari jenis kelamin.

Karakteristik	Variasi Kelompok	Jumlah Penderita	Persentase (%)	Total
Jenis Kelamin	Laki-laki	46	64,78	71 (100%)
	Perempuan	25	35,22	

Dari hasil penelitian karakteristik penderita HIV/AIDS di Klinik VCT Rumah Sakit Kota Manado terdapat total 71 penderita yang berobat periode bulan Januari-Desember 2011, ditinjau dari jenis kelamin diperoleh hasil yaitu 46 penderita (64,78%) laki-laki dan 25 penderita (35,22%) perempuan. Cukup tingginya perbedaan proporsi kasus AIDS pada laki-laki dan perempuan dikarenakan bahwa mayoritas pengguna jarum suntik ialah laki-laki. Demikian pula dengan pelanggan seks komersial kebanyakan ialah laki-laki.

Selanjutnya data yang menunjukkan karakteristik penderita HIV/AIDS di Klinik VCT Rumah Sakit Kota Manado ditinjau dari umur dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini.

Tabel 2. Karakteristik Penderita HIV/AIDS di Klinik VCT Rumah Sakit Kota Manado ditinjau dari umur.

Karakteristik	Variasi Kelompok (Tahun)	Jumlah Penderita	Persentase (%)	Total
Umur	0-14	4	6 %	71 (100%)
	15-19	4	6 %	
	20-29	28	39,43%	
	30-39	23	32,39 %	
	40-49	8	11,26 %	
	> 50	4	6 %	

Berdasarkan umur, diperoleh hasil umur yang terbanyak terdapat pada kelompok umur 20-29 tahun sebanyak 28 penderita (39,43%) diikuti oleh kelompok umur terbanyak kedua 30-39 tahun

sebanyak 23 penderita (32,39%) serta diikuti oleh kelompok umur terbanyak ketiga 40-49 tahun sebanyak 8 penderita (11,26%) selanjutnya diikuti kelompok umur 0-14 tahun, 15-19 tahun dan di atas 50 tahun yang masing-masing berjumlah 4 penderita (6%). Diambil semua kelompok umur karena tatalaksana terapi pada semua kelompok umur ialah sama hanya dibedakan pada dosisnya. Menurut data Widoyono (2008), bahwa HIV/AIDS paling banyak terjadi pada usia produktif yang berkisar antara 20-29 tahun dengan persentase sebanyak 49,57 % dikarenakan faktor resiko seperti berhubungan seksual yang tidak aman (tanpa menggunakan kondom) dari penderita yang banyak terjadi pada usia produktif.

Selanjutnya data yang menunjukkan karakteristik penderita HIV/AIDS di Klinik VCT Rumah Sakit Kota Manado ditinjau dari status penderita dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Karakteristik Penderita HIV/AIDS di Klinik VCT Rumah Sakit Kota Manado ditinjau dari status penderita

Karakteristik	Variasi Kelompok (Tahun)	Jumlah Penderita	Persentase (%)	Total
Status Penderita	Menjalani Pengobatan (<i>on treatment</i>)	52	73,23	71 (100%)
	Putus berobat (<i>gagal follow up</i>)	6	8,45	
	Meninggal Dunia (<i>gone</i>)	13	18,30	

Berdasarkan status penderita, sebanyak 52 penderita (73,23%) merupakan penderita yang sementara menjalani proses pengobatan (*on treatment*), 6 penderita (8,45%) merupakan penderita yang putus berobat (*gagal follow up*) dan 13 penderita (18,30%) merupakan penderita yang meninggal dunia (*gone*) sehingga penderita HIV/AIDS lebih banyak yang sementara menjalani pengobatan dibandingkan yang putus berobat atau pun meninggal dunia. Putus berobat disebabkan oleh ketidakpatuhan

penderita dalam meminum obat dan meninggal dunia disebabkan oleh keadaan penderita.

Dan data hasil penelitian yang menunjukkan karakteristik penderita HIV/AIDS di Klinik VCT Rumah Sakit Kota Manado ditinjau dari jenis pekerjaan dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 7. Tabel 4. Karakteristik Penderita HIV/AIDS di Klinik VCT Rumah Sakit Kota Manado ditinjau dari jenis pekerjaan.

Karakteristik	Variasi Kelompok (Tahun)	Jumlah Penderita	Persentase (%)	Total
Jenis Pekerjaan	Swasta	52	73,23	71 (100%)
	Ibu Rumah Tangga (IRT)	14	19,71	
	Pelajar	5	7,04	

Berdasarkan jenis pekerjaan diperoleh hasil yang terbanyak bekerja di bidang swasta sebanyak 52 penderita (73,23%), terbanyak kedua bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) sebanyak 14 penderita (19,71%) dan yang paling sedikit sebagai pelajar sebanyak 5 penderita (7,04%) karena pada sektor swasta banyak terjadi hal yang memicu penderita terinfeksi antara lain karena berhubungan seksual secara berganti-ganti.

Selanjutnya data yang menunjukkan karakteristik penderita HIV/AIDS di Klinik VCT Rumah Sakit Kota Manado ditinjau dari tempat tinggal dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Penderita HIV/AIDS di Klinik VCT Rumah Sakit Kota Manado ditinjau dari tempat tinggal.

Karakteristik	Variasi Kelompok (Tahun)	Jumlah Penderita	Persentase (%)	Total
Tempat tinggal	Manado	27	38,02	71 (100%)
	Minut	18	25,35	
	Minsel	9	12,67	
	Minahasa	5	7,04	
	Bitung	5	7,04	
	Kotamobagu	1	1,40	
	Maluku Utara	2	2,81	
	Ternate	2	2,81	
	Poso	1	1,40	
Gorontalo	1	1,40		

Berdasarkan tempat tinggal diperoleh hasil dimana yang terbanyak untuk wilayah daerah provinsi Sulawesi Utara yakni 27 penderita (38,02%) di wilayah Manado, diikuti 18 penderita (25,35%) di wilayah Minahasa Utara (Minut), 9 penderita (12,67%) di wilayah Minahasa Selatan (Minsel), 5 penderita (7,04%) di wilayah Minahasa, 5 penderita (7,04%) di wilayah Bitung dan 1 penderita (1,40%) di wilayah Kotamobagu. Adapun terdapat penderita yang bertempat tinggal di luar daerah provinsi Sulawesi Utara yakni 2 penderita (2,81%) di wilayah Maluku Utara, 2 penderita (2,81%) di wilayah Ternate, 1 penderita (1,40%) di wilayah Poso dan 1 penderita (1,40%) di wilayah Gorontalo dikarenakan penduduk di Kota Manado yang bertumbuh pesat dan memunculkan faktor resiko terinfeksi virus HIV dan yang paling banyak ialah disebabkan oleh kecenderungan perilaku penduduk.

Di bawah ini juga tersaji data tatalaksana klinis penggunaan jenis obat ARV dan regimen pada penderita HIV/AIDS di Klinik VCT Rumah Sakit Kota Manado. Dan menurut Pedoman

Nasional Terapi Antiretroviral, regimen obat ARV Standar ada 4 Lini, yakni untuk Lini Utama menggunakan obat Duviral (Duv) dan Neviral (Nev), selanjutnya Lini Alternatif I menggunakan Duviral (Duv) dan Efavirenz (Efv), kemudian Lini Alternatif II menggunakan Stavudin (Stav), Hiviral (Hiv) dan Neviral (Nev) sedangkan untuk Lini Alternatif III menggunakan Stavudin (Stav), Hiviral (Hiv) dan Efavirenz (Efv). Dan itu semua dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Tatalaksana Klinis Penggunaan Jenis Obat ARV yang diberikan dan Regimen pada Penderita HIV/AIDS di Klinik VCT Rumah Sakit Kota Manado

No.	Jenis Obat ARV yang diberikan	Regimen ARV Standar	Jumlah Penderita	Persentase (%)
1.	Duv – Nev	Lini Utama	32	45,07
2.	Duv – Efv	Lini Alternatif I	17	23,94
3.	Stav – Hiv – Nev	Lini Alternatif II	9	12,67
4.	Stav – Hiv – Efv	Lini Alternatif III	13	18,30
Total Penderita HIV/AIDS			71	100%

Berdasarkan tabel 6 di atas, bahwa ada 32 penderita (45,07%) yang mendapat regimen obat ARV Lini Utama (Duv-Nev) dan ada 17 penderita (23,94%) yang mendapat regimen obat ARV Lini Alternatif I (Duv-Efv) serta ada 9 penderita (12,67%) yang regimen mendapat obat ARV Alternatif II (Stav-Hiv-Nev) namun ada juga 13 penderita (18,30%) yang mendapat ARV Alternatif III (Stav-Hiv-Efv).

Data status pengobatan penderita HIV/AIDS di Klinik VCT Rumah Sakit Kota Manado dikarenakan kondisi penderita yang mengalami perubahan dan ketidakcocokan pada regimen obat ARV sebelumnya maka harus diganti sebagian atau seluruhnya bahkan berhenti dengan regimen obat ARV dan dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Data Status Pengobatan ARV pada Penderita HIV/AIDS di Klinik VCT Rumah Sakit Kota Manado.

No.	Status Pengobatan	Jumlah Penderita	Persentase (%)	Total
1.	Tidak diganti (tetap)	49	69,04	71 (100%)
2.	Penggantian sebagian	19	26,76	
3.	Penggantian semua	2	2,81	
4.	Berhenti	1	1,40	

Tabel 7 memperlihatkan sebanyak 49 penderita (69,04%) diberikan Obat ARV tanpa diganti (tetap), 19 penderita (26,76%) diberikan Obat ARV dan terjadi penggantian sebagian, 2 penderita (2,81%) diberikan obat ARV dan terjadi penggantian semua, 1 penderita (1,40) diberikan obat ARV dan berhenti, ini dikarenakan pada kondisi penderita saat menerima terapi ARV, ketika terjadi efek samping yang tidak diinginkan maka harus dilakukan penggantian obat baik penggantian sebagian contohnya penderita mendapat Duv-Nev kemudian karena efek Neviral yang pada penggunaan 2 minggu pertama dapat menyebabkan pusing, mual, muntah maka diganti dengan Efavir. Bila diganti semua itu dikarenakan faktor efek samping berat yang dirasakan penderita, maka diganti semua regimen pengobatan. Dan dapat juga dihentikan apabila keadaan penderita yang tidak cocok dengan obat ARV dan menurut panduan praktis pedoman pelayanan penderita HIV/AIDS di fasilitas kesehatan TNI/AD (2011) tertera bahwa penggantian obat dilakukan jika terjadi efek samping. Namun, di Rumah Sakit yang ada di Kota Manado yang tercatat di rekam medik bahwa banyak penderita langsung cocok dengan regimen obat ARV yang diberikan sehingga didapati bahwa jenis pengobatan yang tanpa substitusi obat lebih banyak dilakukan pada penderita HIV/AIDS.

KESIMPULAN

1. Berdasarkan karakteristik penderita HIV/AIDS yakni dari total 71 penderita yang dirawat di Klinik VCT Rumah Sakit Kota Manado dapat disimpulkan yakni penderita laki-laki lebih banyak yaitu 46 penderita karena kecenderungan perilaku seks yang berganti-ganti pasangan sedangkan pada kelompok umur 20-29 tahun paling banyak yang menderita yakni 28 penderita karena pola hidup seksual yang tidak baik. Pada status penderita terdapat 52 penderita yang menjalani pengobatan ARV karena dukungan dari tenaga medis yang prima sedangkan pada jenis pekerjaan penderita paling banyak sebagai pekerja di bidang swasta yakni sebesar 52 penderita disebabkan oleh aktifitas dan mobilitas pekerjaan serta pola hidup seksual pekerja swasta. Dan berdasarkan tempat tinggal, kota Manado yang paling banyak yakni 27 penderita.
2. Untuk tatalaksana klinis penggunaan jenis dan regimen obat ARV di Rumah Sakit yang ada di Manado yang memiliki klinik VCT yakni dari total 71 penderita diperoleh 4 regimen obat ARV di Klinik VCT Rumah Sakit Kota Manado dan tatalaksana ini sudah sesuai dengan Panduan Tatalaksana Klinis Infeksi HIV pada orang Dewasa dan Remaja yang digunakan oleh Pedoman Nasional Terapi Antiretroviral tahun 2007 dan 2011 dari Depkes RI dimana terdapat 32 penderita (45,07%) yang menggunakan regimen obat ARV Lini Utama (Duv-Nev) dan ada 17 penderita (23,94%) yang menggunakan regimen obat ARV Lini Alternatif I (Duv-Efv) ada juga lainnya yakni sebanyak 9 penderita (12,67%) menggunakan regimen obat ARV Lini Alternatif II (Stav-Hiv-Nev) dan sebanyak 13 penderita (18,30%) menggunakan regimen obat ARV Lini Alternatif III (Stav-Hiv-Efv).

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2006. *Pedoman Pelayanan Kefarmasian Untuk Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA)*. Depkes RI, Jakarta.
- Anonim. 2011. *Pedoman Nasional Tatalaksana Klinis Infeksi HIV dan Terapi Antiretroviral*. Depkes RI. Jakarta.
- Anonim². 2011. *Panduan Praktis Pedoman Pelayanan Penderita HIV/AIDS di Fasilitas Kesehatan TNI/AD*. Direktorat Kesehatan Angkatan Darat. Jakarta.
- Widoyono. 2008. *Penyakit Tropis : Epidemiologi, Penularan, Pencegahan dan Pemberantasannya*. PT. Gelora Aksara Pratama, Jakarta.